

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan termasuk ke dalam penelitian eksplanatoris (*explanatory research*). Penelitian Eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau mungkin menolak teori atau hipotesis dari hasil penelitian yang sudah ada.

Menurut Ferdinand (2006) penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis sehingga termasuk dalam metode eksplanasi ilmu, menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel yang lainnya. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen (terikat), sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen (bebas).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena dalam penelitian ini menggambarkan permasalahan berupa hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independennya. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Ferdinand (2006) populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian dari seorang peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.

2. Sampel

Ferdinand (2006) mengemukakan bahwa sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena adanya keterbatasan untuk meneliti seluruh anggota populasi. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik tertentu yang dikenal dengan teknik sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *non probability sampling* disebut juga dengan metode pemilihan sampel secara tidak acak, tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Kriteria penentuan sampel diambil dengan metode *purposive sampling*.

Metode *purposive sampling* dilakukan karena data yang dibutuhkan dapat diperoleh dari suatu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi atau data memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 26 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan data laporan keuangan selama periode penelitian.
3. Perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) atau nilai Z kurang dari 1,81 selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2009-2010.
4. Bergerak di bidang manufaktur, sektor aneka industri.

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan diperoleh 26 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut disajikan tabel perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO	KODE EFEK	NAMA PERUSAHAAN
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk.
2	ARGO	PT Argo Pantes Tbk.
3	ASII	PT Astra International Tbk.
4	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
5	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk.
6	CNTX	PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk.
7	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk.
8	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk.
9	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.
10	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk.
11	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.
12	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk.
13	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.
14	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk.
15	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.
16	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk.
17	NIPS	PT Nipress Tbk.
18	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk.
19	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.
20	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.
21	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
22	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture Tbk.
23	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk.
24	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk.

25	UNTX	PT Unitex Tbk.
26	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.

Sumber : [Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2014)

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif disebut juga dengan penelitian tradisional, positivis, eksperimental atau empiris. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka, melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis (Indriantoro dan Supomo, 2002).

2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Berdasarkan sumbernya, data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer (*primary data*) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, dimana peneliti mengambil data laporan keuangan

perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2013. Sumber data lainnya adalah berupa profil perusahaan (*company profile*) yang dipublikasikan oleh seluruh perusahaan sampel sejak 2009 hingga 2013.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentu membutuhkan teknik atau metode untuk mengumpulkan data, maka teknik atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data atau bahan keterangan guna melengkapi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, mencatat dan menghitung dokumen-dokumen atau data yang berasal dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memuat informasi-informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah mengenai modal kerja, total aktiva, laba ditahan, *EBIT*, nilai pasar ekuitas, nilai buku hutang, penjualan, total hutang dan berbagai hal lainnya terkait data yang dibutuhkan pada penelitian, yang tercantum dalam laporan keuangan pada periode penelitian.

2. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur

pustaka seperti referensi buku, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk menegaskan suatu konsep yang dipilih dalam sebuah penelitian. Dalam definisi konseptual ini menjelaskan pengertian konsep dari masing-masing variabel dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Berikut dijelaskan mengenai bagaimana hubungan variabel bebas dengan variabel terikat:

a. Hubungan Profitabilitas Terhadap Keberhasilan *Turnaround*

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, yang menjadi ukuran bagi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi *financial distress*, mengindikasikan bahwa kinerja operasi perusahaan mengalami penurunan, sehingga laba yang dihasilkan juga kurang optimal. Hal ini menunjukkan semakin rendah produktifitas seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk mencapai keberhasilan *turnaround* dan semakin besar perusahaan menghasilkan laba, maka akan semakin mudah perusahaan dalam pencapaian keberhasilan *turnaround*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap keberhasilan *turnaround*.

b. Hubungan Tingkat Kinerja Perusahaan Atau *Severity* Terhadap Keberhasilan *Turnaround*

Severity menunjukkan seberapa besar tingkat kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh selisih *Z-score* tahun pertama dan *Z-score* tahun kedua. Perusahaan yang memiliki nilai *severity* yang besar mempunyai penurunan kinerja yang kecil. Hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih mudah mencapai keberhasilan *turnaround*. Jadi, semakin banyak selisih *severity* di tahun ini dari pada tahun sebelumnya akan berpeluang berhasilnya perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *severity* memiliki hubungan yang positif terhadap keberhasilan *turnaround*.

c. Hubungan *Free Assets* Terhadap Keberhasilan *Turnaround*

Free assets atau disebut sebagai sumber daya perusahaan yang masih bebas akan membantu perusahaan meredam efek penurunan kinerja keuangan dan menyediakan sumber daya untuk mengambil tindakan yang efektif. Perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan *free assets* yang cukup (seperti aset yang melebihi hutang atau aktiva tetap yang melebihi jaminan hutang) akan mempunyai peluang kesuksesan yang lebih tinggi dalam menghindari kebangkrutan. Karena akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana yang diperlukan untuk tercapainya keberhasilan *turnaround*, Jadi, semakin besar *free assets* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mencapai keberhasilan *turnaround*. Sehingga dapat disimpulkan *free assets* memiliki hubungan positif terhadap keberhasilan *turnaround*.

d. Hubungan *Downsizing* Terhadap Keberhasilan *Turnaround*

Downsizing merupakan perampingan skala perusahaan yang dapat dilakukan dengan *retrenchment* aset yang kurang produktif dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan. Pengurangan aset dilakukan perusahaan dengan harapan semakin berkurangnya aset yang kurang produktif dapat meningkatkan utilitas aset secara efektif dan efisien. Sehingga perusahaan yang melakukan *downsizing* memiliki peluang yang besar dalam mencapai *turnaround*. Hal ini menunjukkan bahwa *downsizing* memiliki nilai positif terhadap keberhasilan *turnaround*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Indriantoro dan Supomo (2002) adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur, sehingga memungkinkan bagi peneliti dalam mengoperasionalkan *construct* untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Menurut Sekaran (2009), variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi atau dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang menjadi perhatian utama penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan *turnaround*. Perhitungan keberhasilan *turnaround* dihitung dengan metode *Z-score* Altman, sebagai berikut:

$$Z = 1,2 \text{ WC/TA} + 1,4 \text{ RE/TA} + 3,3 \text{ EBIT/TA} + 0,6 \text{ MVE/BVD} + 1,0 \text{ S/TA} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

WC/TA = Modal Kerja/Total Aktiva (%)

RE/TA = Laba ditahan/Total Aktiva (%)

EBIT/TA = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva (%)

MVE/BVD = Nilai Pasar Ekuitas/Nilai Buku Hutang (kali)

S/TA = Penjualan/Total Aktiva (%)

Dalam menentukan keberhasilan *turnaround* dihitung kembali dengan menggunakan *Z-score* Altman yaitu pada tahun 2011-2013. Dari perhitungan tersebut, perusahaan yang memiliki nilai *Z-score* kurang dari 1,8 dikategorikan dalam perusahaan *financial distress (non turnaround)*. Sedangkan nilai *Z-score* lebih dari 2,99 dikategorikan *non financial distress (turnaround)*. Keberhasilan *turnaround* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang berdasarkan nilai *Z-score* tersebut, ditentukan kategori sebagai berikut:

1. Simbol 1 sebagai perusahaan yang berhasil *turnaround*. Perusahaan yang berhasil *turnaround* adalah perusahaan yang mengalami *Z-score* kategori *non financial distress* selama 2011-2013.
2. Simbol 0 untuk perusahaan *non turnaround*. Perusahaan *non turnaround* adalah perusahaan yang mengalami *Z-score* kategori *financial distress* selama tahun 2011-2013.

b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Variabel independen yang diteliti dalam

mempengaruhi keberhasilan *turnaround* (variabel dependen) adalah profitabilitas, *severity*, *free assets* dan *downsizing*.

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Pengukuran profitabilitas dikaitkan dengan *return on total assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} (\%) \dots\dots\dots(3.2)$$

b. Severity

Severity merupakan tingkat kinerja perusahaan, yang diukur dengan rumus sebagai berikut (Smith dan Graves, 2005):

$$\text{Severity} = Z_2 - Z_1 \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

Z2 = Nilai *Z-score* tahun ke dua

Z1 = Nilai *Z-score* tahun pertama

c. Free Assets

Free assets merupakan aset bersih perusahaan yang dijadikan jaminan kepada kreditur. Smith dan Graves (2005) menghitung *free assets* dengan rumus:

$$\text{Free Assets} = 1 - (\text{Total Hutang} / \text{Total Aset}) \dots\dots\dots(3.4)$$

d. Downsizing

Downsizing adalah pengurangan aset perusahaan yang dianggap kurang produktif dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta profitabilitas perusahaan. *Retrenchment* (pengurangan aset) dapat terjadi melalui penjualan *fixed assets*. Smith dan Graves (2005) menghitung nilai *downsizing* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Downsizing} = \frac{(TA_t - TA_{t-1})}{TA_{t-1}} \dots\dots\dots(3.5)$$

Dimana:

TA_t = *Tangible assets* tahun ke t

TA_{t-1} = *Tangible assets* tahun ke t-1

Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Deskripsi	Pengukuran	Ukuran
1	Profitabilitas (X_1)	Perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva.	$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	<i>Severity</i> (X_2)	Selisih <i>Z-score</i> tahun pertama dan <i>Z-score</i> tahun kedua.	$Severity = Z_2 - Z_1$	Rasio
3	<i>Free Assets</i> (X_3)	Nilai 1 dikurangkan dengan perbandingan total hutang dengan total aset.	$Free Assets = 1 - (TH/TA)$	Rasio
4	<i>Downsizing</i> (X_4)	Selisih antara <i>tangible assets</i> tahun ke t dengan tahun ke t-1 dibagi <i>tangible assets</i> tahun ke t-1	$Downsizing = \frac{(TA_t - TA_{t-1})}{TA_{t-1}}$	Rasio

5	Keberhasilan <i>Turnaround</i> (Y)	Penggolongan perusahaan <i>turnaround</i> dan <i>non turnaround</i>	Variabel <i>dummy</i> Simbol 1 untuk perusahaan <i>turnaround</i> Simbol 0 untuk perusahaan <i>non turnaround</i> .	Skala nominal
---	------------------------------------	---	---	---------------

Sumber: Berbagai Penelitian Terdahulu (data diolah, 2014)

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yakni dengan cara mengolah data dalam bentuk angka menggunakan bentuk statistik. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan *E-Views 07*. Sebelum melakukan pengujian, analisis data diawali dengan menghitung *Z-score* dan nilai dari masing-masing variabel menggunakan *software Microsoft Excel*. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan *Financial Distress* dan Keberhasilan *Turnaround*

Metode ini bertujuan untuk memilih sampel dan menentukan perusahaan yang berhasil *turnaround*. Perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan nilai *Z-score* kurang dari 1,81 yang dihitung selama dua tahun, yakni sejak 2009 hingga 2010. Sedangkan untuk menentukan perusahaan yang berhasil *turnaround* yakni nilai *Z-score* lebih dari 2,99 yang dihitung selama 2011-2013.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan pengaruh variabel profitabilitas, *severity*, *free assets* dan *downsizing* terhadap keberhasilan

turnaround. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

3. Uji Model Logit

Menurut Widarjono (2013) model logit adalah model respon kualitatif yang didasarkan pada fungsi probabilitas distribusi logistik (*logistic distribution function*) yang merupakan sebuah model yang mampu menjamin bahwa nilainya terletak antara 0 dan 1 sehingga dapat membuat model regresi dimana respon dari variabel dependen bersifat dikotomis yakni 0 dan 1 terpenuhi atau disebut dengan model *Comulative Distribution Function* (CDF). Adapun modelnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln = \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = Z_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} \dots \dots \dots (3.6)$$

Variabel dependen adalah rasio logaritma natural dari berhasil pulih atau *turnaround* (P) dan kejadian tidak berhasil pulih atau *non turnaround* (1-P). β_1 merupakan nilai koefisien untuk mengukur perubahan probabilitas logistik ketika terjadi perubahan satu unit X_1 sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap. Estimasi model logit dilakukan dengan metode *maximum likelihood* (ML). Metode *maximum likelihood* adalah mencari koefisien regresi sehingga probabilitas kejadian dari variabel dependen bisa setinggi mungkin atau semaksimum mungkin.

4. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas, *severity*, *free assets* dan *downsizing* terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan *turnaround*. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan). Adapun tahap pengujian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (*McFadden R-squared*)

Koefisien determinasi (R^2) adalah hubungan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 menyebabkan makin besar pula variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 makin kecil nilai variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentukannya hubungan dua variabel.

Besarnya koefisien determinan adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika, koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Ukuran lain yang serupa dengan R^2 , yang disebut *Pseudo-R²*, yang melihat kemampuan model didalam menerangkan variasi perubahan variabel regresor. Pada pengujian model probit nilai *Pseudo-R²* dalam *Eviews* berbentuk *McFadden*

R-squared yang juga bernilai diantara 0 dan 1. Menurut Nurgiyantoro (2000)

R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y + \beta_3 \sum X_3 Y + \beta_4 \sum X_4 Y + \beta_5 \sum X_5 Y}{\sum Y^2} \dots\dots\dots(3.7)$$

Keterangan:

β_1 = Koefisien regresi variabel profitabilitas

β_2 = Koefisien regresi variabel *severity*

β_3 = Koefisien regresi variabel *free assets*

β_4 = Koefisien regresi variabel *downsizing*

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Severity*

X_3 = *Free assets*

X_4 = *Downsizing*

Y = Keberhasilan *turnaround*

Berikut disajikan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,200	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,600 – 0,800	Cukup
0,800 – 1,000	Tinggi

Sumber: Arikunto (2010)

b. Uji Parsial (z-Statistik)

Uji z-Statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel

dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Pada pengujian model probit uji ini dapat dilihat pada nilai z-statistik atau bila menggunakan nilai *p-value* dapat dilihat pada item Sig. Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : b_i = b$$

$$H_1 : b_i \neq b$$

Dimana b_i adalah koefisien variabel independen ke- i nilai parameter hipotesis, biasanya b dianggap = 0. Maka tidak ada pengaruh variabel X_i terhadap Y . bila nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji t (z -Statistik), pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5% dengan $df = (n-k-1)$. Nilai t hitung diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{(b_i - b)}{S_{b_i}} \dots\dots\dots(3.8)$$

Keterangan:

b_i = koefisien variabel ke- i

b = nilai hipotesis nol

S_{b_i} = simpangan dari variabel independen ke- i

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika t -hitung $<$ t -tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

- b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima.

Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak.

c. Uji Simultan (LR statistik)

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Pada pengujian model probit uji ini dapat dilihat pada LR statistik. Pengujian ini dilakukan dengan uji F (LR statistik) pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $df_1=(k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2=(n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan. Menurut Santoso (2004) nilai F (LR statistik) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1-R^2/n-k-1} \dots\dots\dots(3.9)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

R^2 = Koefisien determinasi

Kriteria Pengambilan Keputusan:

a. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ F hitung < F tabel = H_0 diterima, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ F hitung > F tabel = H_a diterima, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Apabila angka signifikansi > 0.05, maka H_0 diterima.
2. Apabila angka signifikansi < 0.05, maka H_0 ditolak, atau H_a diterima.